

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, DAN  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP  
*INTERNET FINANCIAL REPORTING*  
(IFR)**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

**Adea Zamara Nurainisa Fatima**  
**2016310031**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2020**

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, DAN  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP  
*INTERNET FINANCIAL REPORTING*  
(IFR)**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

**Adea Zamara Nurainisa Fatima**  
**2016310031**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

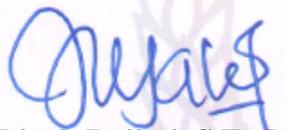
**2020**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Adea Zamara Nurainisa Fatima  
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 14 juni 1997  
N.I.M : 2016310031  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan  
dan Kepemilikan Saham Publik

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 11 Juli 2020

  
**(Diyah Pujiati, S.E., M.Si)**

**NIDN. 0724127402**

Co. Dosen Pembimbing  
Tanggal: 13 Juli 2020

  
**(Zakiah, S.E., M.Acc)**

**NIDN. 0708019101**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 15 September 2020



**(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

**THE EFFECT OF POFTABILITAS, COMPANY GROWTH AND PUBLIC SHARE OWNERSHIP ON THE INTERNET FINANCIAL REPORTING**

**(IFR)**

**Adea Zamara Nurainisa Fatima**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [zamaraadea@gmail.com](mailto:zamaraadea@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of profitability, company growth and public share ownership on internet financial reporting in manufacturing companies in 2018. This study uses secondary data from BEI and the company's official website. The sample selection method was carried out with criteria taken by 109 companies. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis analysis tools with the IBM SPSS 23 program and the classic assumption test. Hypothesis testing is done by doing t test, f test, and determination (R2). The results of data analysis or multiple linear regression indicate that the profitability and growth variables of the company do not have an influence on IFR while public share ownership affects IFR*

**Keywords:** *profitability, company growth, public share ownership and internet financial reporting*

**PENDAHULUAN**

Internet telah menjadi suatu kebutuhan di era yang sangat modern ini, untuk melakukan segala komunikasi dan kegiatan dengan mudah. Semua orang dapat mengakses informasi apa saja yang mereka butuhkan melalui internet dengan efisiensi biaya dengan hanya duduk di rumah. Perkembangan internet yang sangat cepat, membuat informasi dapat disampaikan secara cepat melalui internet. Internet juga telah diadopsi oleh sektor bisnis yang mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan di mana internet dipandang sebagai salah satu media pelaporan yang penting.

Internet bermanfaat guna memperoleh informasi dengan cepat, tidak terikat dengan waktu, hemat biaya, serta dapat diakses oleh

semua orang. Internet sangat baik digunakan perusahaan untuk membuat website pribadi perusahaan, selain memperkenalkan produknya juga untuk mempublikasikan informasi laporan keuangan. Mempublikasian informasi keuangan melalui internet disebut juga dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). Adanya *Internet Financial Reporting* (IFR) membuat perusahaan lebih efisien karena tidak memerlukan media cetak dalam penyampaian laporan keuangan, sehingga investor dapat dengan mudah dan cepat dalam memperoleh informasi keuangan perusahaan. Pengguna internet dalam setiap tahunnya selalu meningkat.

Berdasarkan banyaknya penduduk yang menggunakan fasilitas internet untuk memperoleh informasi, maka banyak

perusahaan yang memanfaatkan peluang tersebut untuk membuat *website* perusahaan. Perusahaan *go public* terutama yang membuat *website* pribadi guna mempublikasikan informasi terkait perusahaannya baik tentang pengelolaan perusahaan, keuangan dan prospek kerja. Namun banyak perusahaan yang belum memanfaatkan internet untuk mempublikasikan kinerja keuangan perusahaannya melalui *website* pribadinya masing-masing. Dalam penyampaian laporan keuangan melalui internet, terdapat 588 dari 655 perusahaan publik telah memiliki *website* pribadi yang menyampaikan laporan keuangannya melalui internet. Menurut penelitian Puteri (2019) sebesar 96% dari sektor perusahaan manufaktur yang telah memiliki *website* pribadi, sedangkan dari sektor pertambangan, *banking*, *real estate*, hotel dan konstruksi sebesar 80% perusahaan memiliki *website* pribadi yang belum tentu juga di dalamnya mempublikasikan laporan keuangan perusahaan ([www.edusaham.com](http://www.edusaham.com)).

Pertumbuhan pengguna internet yang semakin besar menyebabkan *website* pribadi perusahaan sangat penting untuk mempublikasikan laporan keuangannya guna memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor. Sebelumnya pada tahun 2012 BAPEPAM-LK Nomor X K 6 Kep-431/BL/2012 pasal 3 telah mengeluarkan peraturan mengenai pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki *website* pribadi yang memuat laporan tahunan dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya peraturan ini. Pelaporan keuangan bagi emiten melalui *website* atau dapat dikatakan sebagai *Internet Financial Reporting* (IFR).

Sejalan dengan peraturan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menerbitkan

peraturan yang berisi kewajiban para emiten untuk mempublikasikan laporan tahunannya di *website*/situs internet perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun banyak perusahaan yang masih belum secara terang-terangan mempublikasikan laporan keuangannya atau menyembunyikan hal-hal tertentu dalam laporan keuangannya.

Kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga menggelembungkan Rp 4 triliun di laporan keuangan tahun 2017. PT. Tiga Pilar pada tahun 2017 terbukti melakukan penggelembungan dana dan tidak melaporkan laporan keuangan sebagaimana mestinya. Hal ini terungkap dalam laporan hasil investigasi berbasis fakta PT Ernest & Young Indonesia (EY) atas manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019. PT Tiga Pilar tercatat belum mempublikasikan laporan keuangan tahun 2018 baik di IDX maupun *website* pribadinya. Terdapat temuan lain yaitu penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi). Selain itu, ditemukan juga adanya hubungan serta transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang memadai kepada *stakeholders* secara relevan. Dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)).

PT. Tiga Pilar tidak mempublikasikan laporan keuangan pada IDX dan juga *website* pribadinya pada tahun 2018. Hal ini menandakan bahwa PT. Tiga pilar sedang mengalami masalah dan dalam kondisi yang tidak sehat sehingga pengungkapan *Internet Financial Reporting* menjadi penting bagi investor guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan, agar tidak terjadi asimetri

informasi dan meningkatkan kepercayaan para investor.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal dari modal yang digunakan oleh suatu perusahaan (Martono dan Agus Harjito 2014:19). Hubungan positif antara profitabilitas terhadap IFR didukung oleh teori sinyal yang memberikan petunjuk kepada investor tentang prospek kerja perusahaan yang ditujunya. Semakin baik laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka perusahaan cenderung segera melaporkan laporan keuangannya sebagai berita baik guna menarik investor agar menginvestasikan dananya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rozak (2012) dan Gunawan (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Keliwon, Abdul Shukor, & Hassan (2018), Insani Khikmawati dan Agustina (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengungkapan *Internet Financial Reporting* juga dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang menggambarkan persentase pertumbuhan melalui pos-pos perusahaan setiap tahunnya. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan kenaikan *dividen per share* (Sofyan 2013:309). Hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) didukung oleh teori *agency* di mana perusahaan besar pasti memiliki tanggung jawab yang besar pula, perusahaan tersebut memiliki *agency cost* yang besar

guna menyampaikan laporan keuangannya melalui internet di *website* resmi perusahaannya.

Tingkat pertumbuhan yang baik menyebabkan perusahaan tersebut cenderung lebih cepat dan terbuka dalam mengungkapkan laporan keuangannya melalui internet. Pengungkapan laporan keuangan melalui internet membuat investor dapat lebih cepat mengakses informasi keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yolana, E. S. (2013), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saud, Ashar dan Nugraheni (2019) serta Abdillah (2016), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) yaitu kepemilikan saham publik. Kepemilikan saham publik adalah jumlah kepemilikan saham atau proporsi yang dimiliki oleh masyarakat umum atau publik yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Wijayanti 2009:20). Hubungan kepemilikan saham publik terhadap *Internet Financial Reporting* didukung oleh teori *agensi*. Teori *agensi* menyatakan bahwa terdapat hubungan antara agen yaitu manajer dengan *principal* sebagai pemegang saham.

Proporsi kepemilikan saham yang semakin besar, menyebabkan semakin besar pula bentuk tanggung jawab perusahaan dalam penyampaian hasil kinerja keuangan perusahaan kepada investor yang membuat perusahaan lebih terbuka dalam penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan melalui internet. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marliana, Almunawwaroh & Siliwangi

(2018) serta Khikmawati dan Agustina (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh secara signifikan terhadap IFR. Namun pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozak (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Penelitian ini penting dilakukan karena belum adanya hasil yang konsisten antara penelitian-penelitian yang terdahulu.

Praktiknya banyak dari perusahaan yang masih membatasi penyampaian laporan keuangannya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti ingin menguji “**Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)**”.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIGUNAKAN DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal**

Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) di dalam penelitiannya yang berjudul “Job Market Signaling” yang menjelaskan teori sinyal merupakan pemberian isyarat yang dilakukan oleh perusahaan guna untuk memberi petunjuk kepada investor. Perusahaan yang memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal terdapat banyak alasan agar tidak terjadi asimetri informasi yang diterima oleh pihak-pihak berkepentingan (investor) agar perusahaan tidak mengalami kerugian, karena investor memberikan harga yang rendah untuk saham yang mereka jual

### **Teori Keagenan**

Teori Agensi ditemukan pertamakali oleh penelitian Jensen dan Mecklin (1976) dalam jurnalnya berjudul “Theory of the

Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure” yang mengungkapkan bahwa dengan memaksimalkan kekayaan investor sebagai tujuan utama dari manajemen keuangan. Pemegang saham sebagai *principal* yang memberikan wewenang kepada agen atau yang disebut juga dengan manajemen.

### ***Internet Financial Reporting* (IFR)**

*Internet Financial Reporting* (IFR) adalah pengungkapan laporan keuangan secara terbuka kepada publik yang dilakukan perusahaan melalui internet. Dalam penerapannya, *Internet Financial Reporting* (IFR) dilakukan untuk meningkatkan citra perusahaan sehingga dapat menarik para investor sehingga perusahaan akan mengungkapkan laporan keuangan perusahaan dengan baik dan jelas. *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan sebuah pengungkapan secara sukarela yang dilakukan oleh perusahaan penerapannya tidak ada peraturan yang mengatur secara jelas dan rinci. Penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dilakukan sesuai dengan tujuan masing-masing perusahaan yaitu untuk pelaporan informasi keuangan dan informasi perusahaan lainnya yang nantinya dianggap akan dapat membantu meningkatkan kredibilitas perusahaan.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014:115), definisi rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas operasinya. Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen

perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan.

### **Pertumbuhan perusahaan**

Menurut Fahmi (2014:82) Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan. Semakin baik pertumbuhan perusahaan maka kecenderungan dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan perusahaan juga semakin besar. Terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan pertumbuhan (besar/kecilnya) suatu perusahaan yang dilihat dari berbagai segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

### **Kepemilikan Saham Publik**

Menurut Wijayanti (2009:20), kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham publik memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal

### **Pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting***

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam operasi perusahaan. Perusahaan dikatakan baik dan dapat berkembang apabila mampu mendapatkan laba dari aktivitas operasinya

tanpa harus menjual asset yang perusahaan miliki. Teori yang digunakan dalam profitabilitas adalah teori sinyal dikarenakan teori sinyal ini perusahaan memberikan sinyal- sinyal berupa laporan keuangan tentang laba perusahaan kepada investor, agar investor tersebut dapat dengan mudah mengambil keputusan. Pengaruh antara profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* sangatlah berbanding lurus dikarenakan apabila suatu perusahaan tercatat bagus dalam kinerja keuangannya terbukti dapat menghasilkan laba yang banyak, maka perusahaan tersebut dalam pengungkapan informasi keuangan melalui internet akan cenderung lebih terbuka tanpa ada suatu kerahasiaan yang ditutup-tutupi

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*

### **Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting***

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang besar pasti memiliki tanggung jawab yang besar pula, dimana perusahaan tersebut memiliki *agency cost* yang besar guna menyampaikan laporan keuangannya melalui internet di website resmi perusahaannya. Hal ini agar mempermudah para investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Teori yang digunakan dalam ukuran perusahaan adalah teori Agensi dimana ada agen (manajer) yang bertanggung jawab besar terhadap tugasnya untuk melaksanakan tugas dan wewenang dari Principle (pemegang saham) dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengelola perusahaan.

Hipotesis 2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*

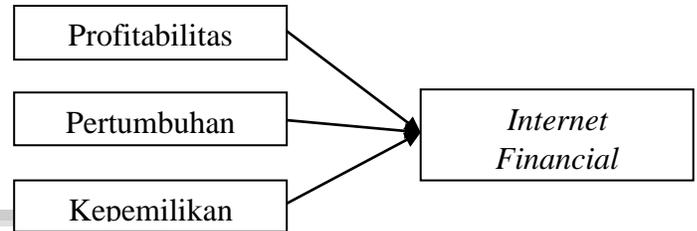
### **Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap *Internet Financial Reporting***

Tingkat kepemilikan saham oleh publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Publik sendiri adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan, sementara perusahaan perseroan (PT) yang memiliki saham perusahaan bersangkutan tidak dimasukkan dalam kategori publik.

Dalam kepemilikan saham publik menggunakan teori *agency* dikarenakan apabila manajemen memiliki proporsi kepemilikan saham pada perusahaan yang dikelolanya tersebut maka akan berpengaruh kepada kinerjanya juga dengan mengelola perusahaan tersebut dengan baik karena, manajemen tersebut memiliki kepemilikan saham pada perusahaan tersebut. Hubungannya kepemilikan saham publik dengan *Internet Financial Reporting* adalah ketika perusahaan yang telah *go public* memiliki kepemilikan saham yang besar, maka perusahaan tersebut akan tepat waktu dan detail dalam mengungkap pelaporan keuangannya.

Hipotesis 3 : Kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat dikembangkan sebagai berikut :



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga perusahaan yang memiliki website sendiri yang aktif dalam pengunggahan laporan keuangannya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dimana peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu dan sampel tidak diambil secara acak.

### **Data Penelitian**

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang didapat dari IDX periode 2018

### **Definisi Operasional Variabel**

*Internet Financial Reporting* adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya melalui website perusahaan. *Internet Financial Reporting* (IFR) diukur berdasarkan jumlah dari empat indeks yaitu indeks *content*, indeks *timeliness*, indeks teknologi dan indeks *user support*. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran IFR indeks dari penelitian Luciana dan Sasongko (2009) yaitu:

$$\text{IFR} = (40\% \times \text{skor content}) + (20\% \times \text{skor timeliness}) + (20\% \times \text{skor teknologi})$$

## Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan salah satu indikator yaitu Return On Asset (ROA) atau pengembalian atas aktiva. Penelitian ini menggunakan rumus profitabilitas dari penelitian Agus Sartono (2012:123) sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

## Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah ukuran kemajuan perusahaan dari waktu ke waktu yang dapat diukur melalui pos-pos rasio seperti *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham. Penelitian ini menggunakan rumus profitabilitas dari penelitian Kasmir (2012:107) sebagai berikut :

$$\text{Ln (Aset)}$$
$$\frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

## Kepemilikan saham publik

Kepemilikan saham publik adalah seseorang atau badan hukum diluar perusahaan yang secara sah memiliki satu atau lebih saham pada perusahaan. Konsep pemegang saham adalah sebuah teori bahwa perusahaan hanya memiliki tanggung jawab kepada para pemegang sahamnya dan pemiliknya, dan seharusnya bekerja demi

keuntungan mereka. Penelitian ini menggunakan rumus profitabilitas dari penelitian Menurut Wijayanti (2009 : 20) adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total saham publik}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Data

Banyaknya perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebesar 166. Namun terdapat perusahaan manufaktur yang tidak memiliki *website/website* yang sedang tidak dapat diakses, dan juga perusahaan yang memiliki *website* tetapi tidak memiliki data yang lengkap terkait laporan tahunan dan laporan keuangan. Dengan adanya kriteria tersebut maka data yang dijadikan sampel menjadi 115 perusahaan. Dikarenakan data tersebut setelah diuji tidak normal maka, dilakukan *outlier* yang menjadikan hasil akhir data yang digunakan untuk sampel sebesar 109 perusahaan.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap variable seperti rata – rata (*mean*) , simpangan baku (*standard deviation*), jumlah (*sum*), nilai maksimum dan nilai minimum. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR), serta variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan saham publik.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	109	-39.184	73.547	6.073	11.300
Pertumbuhan Perusahaan	109	-98.006	85.887	13.367	22.019
Kepemilikan saham publik	109	.570	70.600	24.645	16.287
IFR	109	12.800	25.300	19.032	2.562
Valid N (listwise)	109				

Sumber : data diolah

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 109 perusahaan manufaktur. Hasil dari analisis deskriptif IFR diantaranya memiliki nilai minimum sebesar 12.800 yang berasal dari PT.Nusantara Inti Corpora Tbk dikarenakan Perusahaan ini hanya mempublikasikan laporan triwulanan dalam satu tahun terakhir saja serta tidak memuat fitur *website* seperti multimedia, slide presentasi dan tidak terdapat kelengkapan untuk *user support* seperti peta situs dan situs pencari.

Nilai maksimum dari IFR sebesar 25,3 yang berasal dari PT. Tunas Alfin Tbk yang melaporkan secara lengkap terkait laporan tahunan dan keuangan yang terdapat dalam indeks *content* baik dalam format pdf maupun html. Selain itu Perusahaan ini juga memaksimalkan penerapan teknologi multimedia, seperti adanya slide presentasi, FAQ, *sitemap*, *online feedback*, dan juga menyediakan kolom *search* guna mempermudah pengguna *website* dalam mengakses secara cepat.

Hasil rangkuman analisis deskriptif variabel IFR menunjukkan bahwa rasio IFR di atas rata-rata sebesar 19,03 sebanyak 50 perusahaan dari 109 atau sekitar 45,87%. Sedangkan hasil rasio IFR di bawah rata-rata sebanyak 59 perusahaan dari 109 atau sekitar 54,12%. Nilai rata-rata dan standar deviasi IFR masing-masing sebesar 19.03211, dan 2.562836. Dapat dilihat nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

Penelitian ini termasuk data homogen atau variasi datanya tergolong rendah.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirno*. Data berdistribusi normal apabila nilai sig  $\geq 0,05$ .

Tabel 4.3

#### UJI NORMALITAS

	N	Sig	Keterangan
Awal	115	0,016	Tidak normal
Akhir	109	0,069	Normal

Data lampiran 8 diolah

Pada penelitian ini dilakukan *outlier* agar data terdistribusi normal. Pada tabel 4.3 diketahui data awal sebanyak 115 perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,016 < \alpha = 0,05$  maka hasil regresi berdistribusi tidak normal. Setelah dilakukan *outlier* pada tabel 4.8 diketahui jumlah data menjadi 109 perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,69 \geq \alpha = 0,05$  maka hasil regresi berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Tidak terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* > 0,10 atau nilai *VIF* < 10.

Tabel 4.5  
UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.953	1.049
Pertumbuhan Perusahaan	.943	1.061
Kepemilikan saham publik	.974	1.027

Sumber: Lampiran 8, data diolah

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *VIF* dari variabel profitabilitas sebesar 1.049, variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 1.061, dan variabel kepemilikan saham publik sebesar 1.027. Sedangkan nilai tolerance variabel profitabilitas sebesar 0.953, variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,943, dan variabel kepemilikan saham public 0.974. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua nilai *VIF* < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada regresi tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4  
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Sig
(Constant)	0
Profitabilitas	0.405
Pertumbuhan Perusahaan	0.863
Kepemilikan saham publik	0.011

Sumber: Lampiran 8, data diolah

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas 0,405, variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,863, dan variabel kepemilikan saham publik sebesar 0,011. Dapat disimpulkan bahwa pada uji ini terjadi heteroskedastisitas pada kepemilikan saham publik karena memiliki nilai  $< \alpha = 0,05$

#### 4.2.2.1 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara  $t(e_{it})$  dengan periode  $t-1$  ( $e_{it-1}$ ) apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu suatu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain yang terdapat pada model regresi. Untuk uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Run test. Apabila hasil signifikansi  $< 0,05$  terjadi autokorelasi, sedangkan jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka tidak terkena autokorelasi.

Tabel 4.6  
UJI AUTOKORELASI

Total Cases	109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009

sumber: Lampiran 8, data diolah

Pada tabel 4.6 diatas, terdapat nilai signifikansi senilai  $0,009 < 0,05$  yang berarti terjadi autokorelasi.

## Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi liner berganda bertujuan untuk menyusun persamaan yang menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independen, yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap variabel dependen IFR.

### Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Apabila terdapat pengaruh secara simultan antar kedua variabel tersebut, maka dapat dikatakan cocok atau fit yaitu dengan melihat nilai Sig < 0,05.

Tabel 4.7  
UJI F

Model	F	Sig.
Regression	2.837	.042 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: Lampiran 8, data diolah

Pada tabel 4.7 hasil uji F menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$  maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki model regresi baik (fit).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi independen terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi tinggi, maka variabel independen dapat menjelaskan variasi perubahan yang tinggi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin  $R^2$  mendekati

angka nol, maka informasi yang diberikan oleh variabel independen untuk memprediksi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, apabila  $R^2$  mendekati angka satu, maka hampir semua informasi diberikan oleh variabel independen untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.8

### UJI KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.274 <sup>a</sup>	.075	.049

Sumber: Lampiran 8, data diolah

Dapat di lihat pada tabel 4.8 bahwa nilai Adjusted R Square 0,049, maka dapat disimpulkan bahwa rofiabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan saham publik dapat menjelaskan variasi IFR yaitu sebesar 4,9 persen. Sedangkan sisanya 95,1 persen tidak masuk dalam model dan mempengaruhi variabel dependen.

### Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan nilai signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ). Variabel independen dapat dikatan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan < 0,05, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.9  
UJI t

Model	B	t	Sig.
(Constant)	19.705	42.092	0
Profitabilitas	0.035	1.621	0.108
Pertumbuhan Perusahaan	-0.006	-0.491	0.624
Kepemilikan saham publik	-0.033	-2.205	0.03

Sumber: Lampiran 8, data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$IFR = 19,705 + 0,035 \text{ PROFITABILITAS} - 0,06 \text{ PERTUMBUHAN PERUSAHAAN} - 0,033 \text{ KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK} + \varepsilon$$

Pada tabel 4.9 diketahui nilai signifikan sebagai berikut:

- Variabel profitabilitas memiliki t hitung sebesar 1,621 dengan nilai signifikansi  $0,108 \geq 0,05$ , maka variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel IFR
- Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki t hitung sebesar -0,491 dengan nilai signifikansi  $0,624 > 0,05$ , maka variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel IFR
- Variabel kepemilikan saham publik memiliki t hitung sebesar -2,205 dengan nilai signifikansi  $0,030 < 0,05$ , maka variabel kepemilikan saham publik memiliki pengaruh terhadap variabel IFR.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari aktivitas operasinya pada tingkat penjualan, total aset, maupun modal saham tertentu. Pengukuran variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan laba setelah pajak dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Sehingga pernyataan H1 bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting* ditolak. besar kecilnya profit yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi pembatasan publikasian yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan tetap melaporkan laporan keuangannya sebagaimana mestinya sebagai tanggung jawab akan transparansi kinerja keuangan kepada investor. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal dimana ketika perusahaan mengalami keuntungan akan secara terbuka dalam mempublikasikan laporan keuangannya dan sebaliknya ketika perusahaan itu mengalami kerugian maka perusahaan tersebut akan cenderung menyembunyikan laporan keuangannya. Hal tersebut dilandasi karena ada faktor lain yang telah diterapkan oleh perusahaan yaitu prinsip *Good Corporate Governance* yang terdapat prinsip keterbukaan/ transparansi. Dengan adanya prinsip transparansi ini, maka perusahaan akan lebih terbuka kepada pihak berkepentingan akan kinerja keuangannya walaupun perusahaan tersebut sedang mengalami kerugian. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Khikmawati & Agustina (2015) dan Oyelera and Kuruppu (2016) yang menyatakan bahwa variabel

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting***

Perusahaan dengan pertumbuhan yang bagus, akan memiliki rasio pertumbuhan perusahaan yang tinggi, sebaliknya perusahaan dengan tingkat rasio pertumbuhan perusahaan yang kecil, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang kurang bagus. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori sinyal bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang besar, perusahaan tersebut akan mengirim sinyal-sinyal kepada investor. Sebaliknya ketika perusahaan tersebut mengalami penurunan, maka perusahaan akan menyembunyikan berita buruk tersebut agar tidak diketahui para investor dan citra perusahaan akan menjadi buruk. Hal tersebut dilandasi karena didalam pemegang kepentingan tidak hanya pihak investor tetapi ada pihak lain yaitu karyawan yang wajib mengetahui prospek perkembangan perusahaannya dan pihak kreditur seperti pihak bank guna memastikan perusahaan dalam kondisi baik ketika akan memberikan pinjaman. Berdasarkan hal tersebut maka perusahaan diharuskan bertindak secara terbuka dalam penerbitan laporan keuangannya sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*. Sehingga pernyataan H2 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio pertumbuhan perusahaan yang rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pengungkapan IFR suatu perusahaan. Perusahaan tetap melaporkan

informasi keuangannya secara lengkap dari tahun ke tahun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saud, Ashar dan Nugraheni (2019) dan Abdillah (2016) yang menyatakan bahwa variable pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap *Internet Financial Reporting***

Kepemilikan saham publik adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik/masyarakat. Perusahaan dengan kepemilikan saham publik kurang dari 5 persen mengindikasikan bahwa kemampuannya untuk memonitor manajemen menjadi lebih besar. Tingkat kepemilikan saham publik yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor sehingga perusahaan juga memiliki tanggung jawab yang besar atas modal yang telah ditanamkan oleh para investor.

Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham publik memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Sehingga pernyataan H3 yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* diterima.

Perusahaan dengan kepemilikan saham publik yang rendah namun memiliki kinerja perusahaan yang baik maka pengungkapan laporan keuangannya kepada publik akan tinggi. Pengungkapan tersebut tidak hanya berorientasi untuk menonjolkan sisi financial perusahaan tetapi juga lebih memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada investor sebelum berinvestasi tidak hanya berpaku pada laporan keuangan tetapi bisa mempertimbangkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi. Sebaliknya apabila

perusahaan dengan kepemilikan saham publik yang tinggi tidak terbuka terhadap publikasi laporan keuangannya karena pada saat itu terjadi kurang baiknya financial yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio kepemilikan saham publik yang tinggi tidak terbuka dalam melaporkan laporan keuangannya secara lengkap beserta perkembangan kegiatan yang ada didalam perusahaan tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan teori *agency* bahwa semakin besar kepemilikan saham publik dalam perusahaan maka semakin besar pula pembublikasian laporan keuangan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap para investor. Namun ada teori lain yang dapat menghubungkan pengaruh kepemilikan saham terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) yaitu teori sinyal bahwa ketika suatu perusahaan memiliki berita baik maka perusahaan tersebut akan terbuka dalam penyampaian laporan keuangannya guna menarik para investor agar mau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan sebaliknya apabila perusahaan memiliki kinerja yang buruk maka, perusahaan cenderung menyembunyikan berita tersebut dan tidak secara terbuka dalam publikasi laporan keuangannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, Ardiansah, & Hamidah (2017) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan

saham publik terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sampel dalam penelitian ini sebesar 166 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Perusahaan yang memiliki *website* pribadi dan lancar digunakan adalah sebanyak 143 perusahaan, sedangkan perusahaan yang melaporkan laporan keuangan pada *Website* perusahaan sebanyak 115 perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan outlier data sehingga pada akhir sampel pada penelitian ini terdapat 109 perusahaan manufaktur..

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 23 pada tingkat signifikansi sebesar lima persen (0.05). Sebelum melakukan teknik analisis regresi berganda, dilakukan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan analisis regresi berganda dilakukan dengan uji F, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018, karena nilai signifikansi ROA sebesar 0,108 lebih dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut berarti perusahaan dengan profit yang tinggi maupun rendah, mereka tetap mempublikasikan laporan keuangannya sebagaimana mestinya kepada para investor dan pihak berkepentingan lainnya.
2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018, karena nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan sebesar 0,624

lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti perusahaan dengan pertumbuhan yang diukur dengan nilai penjualannya, baik yang mengalami peningkatan maupun penurunan tetap membagikan laporan keuangannya kepada para investor sebagai dasar pembuat keputusan akan penanaman modal pada perusahaan tersebut.

3. Kepemilikan saham publik mempunyai pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018, karena nilai signifikansi kepemilikan saham publik sebesar 0,030 lebih rendah dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut menyatakan bahwa pengungkapan kepemilikan saham publik merupakan tanggung jawab perusahaan kepada investor atas modal yang telah mereka tanamkan. Semakin tinggi kepemilikan saham publik yang ada dalam suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung terbuka dalam memberikan informasi tentang kinerja keuangannya melalui internet. Hal tersebut juga sangat berdampak pada citra perusahaan agar lebih dikenal oleh masyarakat.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria *purposive sampling* sehingga harus dilakukan eliminasi data yang cukup banyak.
2. Terjadi masalah heteroskedastisitas untuk variabel kepemilikan saham publik

3. Terjadi masalah autokorelasi.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yang sama di masa mendatang sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya, bisa menggunakan kriteria sampel selain yang digunakan dalam penelitian agar data yang diteliti tidak berkurang terlalu banyak.
2. Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan transformasi data, yaitu dengan mengubah bentuk data yang digunakan dalam model regresi. Transformasi yang sering atau direkomendasikan untuk cara mengatasi heteroskedastisitas dengan transformasi adalah transformasi inverse logaritma natural dan transformasi logaritma natural.
3. Untuk mengatasi masalah autokorelasi dapat melakukan transformasi kemudian dari data hasil transformasi, dilakukan pendeteksian ulang untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Jika pada data hasil transformasi masih terdapat autokorelasi, maka dilakukan transformasi ulang sampai tidak terdapat autokorelasi

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. D. F., Ardiansah, M. N., & Hamidah, N. (2017). *The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting*. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, Vol 1.2, Halaman 153.
- Abdillah, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Resiko Perusahaan terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting. *Jurnal Ekonmi dan Bisnis*. 9(2), 69–84.
- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Apikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Agus Harjito & Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Almilia, L.S. & Budisusetyo, S. 2009. *Corporate Internet Reporting: An Indonesia Example*. The 1st Parahyangan International Accounting & Business Conference.
- Diana Z., & Sukmawati. 2003. Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan High Profile Di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 1314-1341.
- Ettredge et.al. (2009). "Client, Industry, and Country Factors Affecting Choice of Big and Industry Expert Auditors" *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 24(3), 433-467.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Ketujuh). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi VIII). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, W. A., Munawarah, M., & Dini, S. (2019). Faktor-Faktor Pelaporan Keuangan Berbasis Website Dengan Model Regresi Logistik. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 1.
- Handayani, E., dan Almilia, L. S. 2013. Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(2).
- Istiqomah, Dyah Febriantina. 2010. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Publik Terhadap Keterlambatan Publik Laporan Keuangan. *Skripsi*. Surakarta : Ekonomi Universitas Sebelas Maret
- Jesen dan Mecklin, 1976, The Thory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial And Economics*. 3:305-360
- Keliwon, K. B., Abdul Shukor, Z., & Hassan, M. S. (2018). Internet Financial Reporting (IFR) Disclosure Position and Firm Value. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 9, 111–122.

- Kuruppu, N. T., & Emirates, U. A. (n.d.). (2016). *Emerging Economies : A Study Of Key Determinants In The United. Jurnal of Advanced Business and Soial Studies*. 1(2),161-165.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khikmawati, I., & Agustina, L. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1-8.
- Marliana, R., Almunawwaroh, M., Siliwangi, U., & Siliwangi, U. (2018). Studi Literatur Review Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Internet Financial Reporting ( IFR ) Sebagai Voluntary Disclosure. *Jurnal Akuntansi*, 13, 79-85.
- Puteri. (2019) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Company Age Dan Profitabilitas Terhadap Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Surabaya : STIE Perbanas.
- Permatasari H.D (2014). Pengaruh Leverage, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rozak, A. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Leverage dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting. *Jurnal Computech dan Bisnis*. 6(2), 101-112.
- Roberts, R.W 1992. *Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Aplication Of Stakeholder Theory, Accounting, Organisations and Society*, Vol.17 No. 6,pp. 595-612.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sondang P. Siagian. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sembiring, E. R. (2006). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi Universitas Diponegoro Semarang*, 6, 69-85.
- Spence, Michael. (1973). Job Market Signaling : *The Quarterly Journal of Economics*. 87(3), 355-374.
- Utomo, Muhammad Muslim, (2000). Praktek Pengungkapan sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia. *Proceedings Simposium Nasional Akuntansi* 3, hal. 99-122.
- [www.edusaham.com](http://www.edusaham.com). Diunduh pada 29 September 2019
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diunduh pada 08 Oktober 2019
- [www.icmd.com](http://www.icmd.com). Diunduh pada 08 Oktober 2019
- [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com). Diunduh pada 18 Oktober 2019